

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Teori ini menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi memberikan sinyal berupa informasi tertentu untuk menggambarkan kondisi perusahaan kepada pihak penerima informasi, seperti investor. Informasi tersebut bertujuan untuk membantu investor memahami keadaan perusahaan serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan⁴¹. Teori sinyal menggambarkan bagaimana pandangan manajemen terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang dapat memengaruhi respons investor. Sinyal yang disampaikan mencerminkan upaya manajemen dalam memenuhi kepentingan pemilik perusahaan dan menjadi pertimbangan penting bagi investor maupun pelaku bisnis dalam menentukan keputusan investasi. Informasi perusahaan dapat diteruskan melalui laporan tahunan, dan tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menyampaikan sinyal melalui laporan tahunan tersebut⁴².

Teori sinyal menyoroti pentingnya informasi terkait keputusan investasi yang diambil oleh perusahaan. Informasi menjadi unsur krusial bagi investor dan pelaku bisnis karena memberikan rekam jejak dan gambaran masa lalu, situasi saat ini, dan proyeksi masa depan perusahaan dan pasar modal. Sebelum

⁴¹ Daljono Yusuf Mahendra, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score," *Doponegoro Journal Of Accounting* 12 (2023): 1–13.

⁴² Anggraini Syahputri, Uray Ndaru Mustika, and Rizani Ramadhan, "Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi" 7 (2024): 121–140.

membuat keputusan investasi, investor memerlukan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu⁴³.

B. Stakeholders Theory

Teori ini menggambarkan alasan yang mendorong seorang manajer untuk menyajikan laporan keberlanjutan. Apabila teori *stakeholders* berfokus pada tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan, maka teori legitimasi menekankan dorongan perusahaan untuk memperoleh penerimaan serta pengakuan dari masyarakat. Menurut Lindawati dan Puspita, teori *stakeholders* memiliki peran penting bagi perusahaan karena keberadaan kesenjangan legitimasi dapat memicu protes dari para pemangku kepentingan. Kondisi tersebut dapat mengancam keberlangsungan perusahaan, mengganggu kelancaran operasional, dan pada akhirnya memengaruhi tingkat profitabilitas⁴⁴.

C. Green Accounting

Menurut Fatmawati, *Green Accounting* merupakan bentuk akuntansi lingkungan yang berfungsi menggabungkan manfaat serta biaya terkait lingkungan ke dalam proses pengambilan keputusan ekonomi maupun dalam penyajian hasil keuangan suatu usaha⁴⁵. *Green Accounting* menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan serta biaya ke dalam proses

⁴³ Zul Azmi Syarifah Nur, Velissa Nadia Suciyanti, Aulia Winarti, "Pemanfaatan Teori Signal Dalam Bidang Akuntansi : Literatur Review Use of Signal Theory in Accounting : Literature Review" 4, no. 2 (2024): 55–65.

⁴⁴ M. Wahyuddin Abdullah and Hernawati Amiruddin, "Efek Green Accounting Terhadap Material Flow Cost Accounting Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan," *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 4, no. 2 (2020): 166–186.

⁴⁵ Kartika Wulandhari and Nera Marinda Machdar, "Kontribusi Biaya Lingkungan, Green Accounting, CSR, Dan Ukuran Perusahaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan," *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* 3, no. 1 (2024): 151–164.

pengambilan keputusan ekonomi⁴⁶. *Green Accounting* berhubungan dengan penyajian informasi mengenai lingkungan serta sistem audit lingkungan⁴⁷. Perapan akuntansi lingkungan dalam perusahaan membantu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengurangi berbagai permasalahan lingkungan yang muncul⁴⁸. Secara umum, aktivitas perusahaan seharusnya memberikan dampak positif bagi lingkungan dan seluruh makhluk dan alam⁴⁹.

Keberhasilan penerapan *Green Accounting* tidak hanya bergantung pada ketepatan dalam mengklasifikasikan seluruh biaya perusahaan, tetapi juga pada kualitas kemampuan serta keakuratan data akuntansi dalam mendukung upaya pengurangan dampak lingkungan yang muncul dari kegiatan operasional perusahaan⁵⁰.

a. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan merupakan pengeluaran perusahaan yang terkait dengan dampak kerusakan lingkungan yang ditimbulkan serta tindakan pencegahan atau perlindungan yang dilakukan untuk mengatasinya.⁵¹ Jika biaya lingkungan tidak dikelola dengan baik, khususnya terkait biaya

⁴⁶ Nia Ade Bela and Ersi Sisdiyanto, "JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara Menghitung Keberlanjutan: Peran Green Accounting Dalam Menangani Tantangan Iklim 2024," *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, no. 5 (2024): 8791–8802, <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.

⁴⁷ Hanifa Zulhaimi, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 3, no. 1 (2015): 603–616.

⁴⁸ Rika Surianto Zalukhu et al., "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan," *Akuntansi* 45 3, no. 2 (2022): 208–217.

⁴⁹ Mohammad Soedarman, Abigail Fenina, and Lailatus Sa'adah, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Citra Perusahaan Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* 7, no. 2 (2023): 172–184.

⁵⁰ Chairia Chairia et al., "Implementasi Green Accounting (Akuntansi Lingkungan) Di Indonesia: Studi Literatur," *Financial: Jurnal Akuntansi* 8, no. 1 (2022): 40–49.

⁵¹ Anis Fitriani, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN," *Jurnal Ilmu Manajemen* 1, no. 1 (2013): 137–148, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/1501>.

pencegahan dan deteksi, maka berpotensi menimbulkan peningkatan pengeluaran yang dapat berdampak besar terhadap kinerja keuangan perusahaan⁵².

Biaya lingkungan ini dihitung dengan membandingkan dana yang dialokasikan untuk program bina lingkungan terhadap laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan, yang dapat dihitung dalam berikut ini:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost Kegiatan CSR}}{\text{Laba Bersih}}$$

D. Profitabilitas

Menurut Utami Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari keseluruhan modal yang dimanfaatkannya. Secara umum, profitabilitas juga dapat diartikan sebagai kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dikaitkan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri⁵³. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang solid akan memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal mengenai prospek usahanya. Salah satu indikator kondisi keuangan tersebut tercermin dari tingkat profitabilitas. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan, semakin menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik dan hal ini dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan⁵⁴.

a. *Return On Equity (ROE)*

⁵² Aqila Zainab and Dian Imanina Burhany, "Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur," *Industrial Research Workshop and National Seminar* (2020): 26–27.

⁵³ Jamothon Gulthom, "Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Dan Abstrak," *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 4, no. 2 (2021): 239–253.

⁵⁴ Djamaluddin Kadir, Feri Akmal Malik, and Hajering, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Efektivitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi* 7, no. 3 (2024): 323–331.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan modalnya sendiri, sehingga laba tersebut dapat dinikmati oleh pemilik atau investor. Semakin besar nilai rasio ini, semakin menunjukkan bahwa manajemen mampu menggunakan modal secara lebih efektif⁵⁵. ROE mencerminkan tingkat pengembalian dari laba bersih terhadap ekuitas, yang disajikan dalam bentuk persentase⁵⁶.

Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

E. Nilai Perusahaan

Menurut Fitriana, nilai perusahaan merupakan indikator keberhasilan manajemen yang tercermin pada harga saham perusahaan. Dengan kata lain, nilai perusahaan menggambarkan persepsi investor maupun publik terhadap kinerja perusahaan dan biasanya dikaitkan dengan pergerakan harga saham⁵⁷. Nilai perusahaan yang bagus, akan mampu menarik minat pihak eksternal perusahaan untuk berinvestasi. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi acuan

⁵⁵ Nurlia Nurlia and Juwari Juwari, "Pengaruh Return on Asset, *Return On Equity*, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal GeoEkonomi* 10, no. 1 (2019): 57–73.

⁵⁶ Sri Devi Andriani, Ratih Kusumastuti, and Riski Hernando, "Pengaruh *Return On Equity* (ROE), Earning Per Share (EPS) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)," *Owner* 7, no. 1 (2022): 333–345.

⁵⁷ Krida Salbiyanti and Maswar Patuh Priyadi, "Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen, Tipe Perusahaan, Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi* 7, no. 9 (2018): 2–23.

penting bagi investor dalam memutuskan apakah mereka akan menanamkan modalnya atau tidak⁵⁸.

a) *PBV (Price to Book Value)*

Menurut Fakrudin dan Hadianito, *Price to Book Value (PBV)* atau Rasio Harga terhadap Nilai Buku merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *PBV*, semakin besar keyakinan pasar terhadap kinerja dan potensi perusahaan. Rasio ini juga menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai dibandingkan dengan modal yang telah ditanamkan.

Menurut Fauziah *PBV* memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

1. Dapat membandingkan antara nilai buku dengan harga pasar, karena nilai buku cenderung lebih stabil sebagai indikator
2. Nilai buku berfungsi sebagai standar akuntansi yang seragam bagi semua perusahaan, sehingga kondisi under valuation maupun over valuation dapat digunakan untuk membandingkan *PBV* antar perusahaan.

Rumus untuk mencari *Price to Book Value (PBV)* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham Saat ini}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

F. Hipotesis Penelitian

⁵⁸ Emillia Nurdin, F Fitriaman, and Warniyatih Nur Aqurat, "Empirical Testing of Capital Structure and Profitability as Mechanisms to Enhance Firm Value," *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 15, no. 2 (2023): 221–228, <http://ejournal.upi.edu/index.php/aset/>.

Menurut Abdullah hipotesis adalah dugaan awal yang masih bersifat sementara dan perlu dibuktikan kebenarannya melalui proses penelitian⁵⁹. Pengujian hipotesis statistik sendiri adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengambil keputusan, yakni apakah hipotesis yang diuji akan ditolak atau tetap diterima. Dalam proses pengujian tersebut, dikenal dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)⁶⁰. Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hipotesis nihil (H_0): *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara.

Hipotesis alternatif (H_1): *Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara.

2. Hipotesis nihil (H_0): Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara.

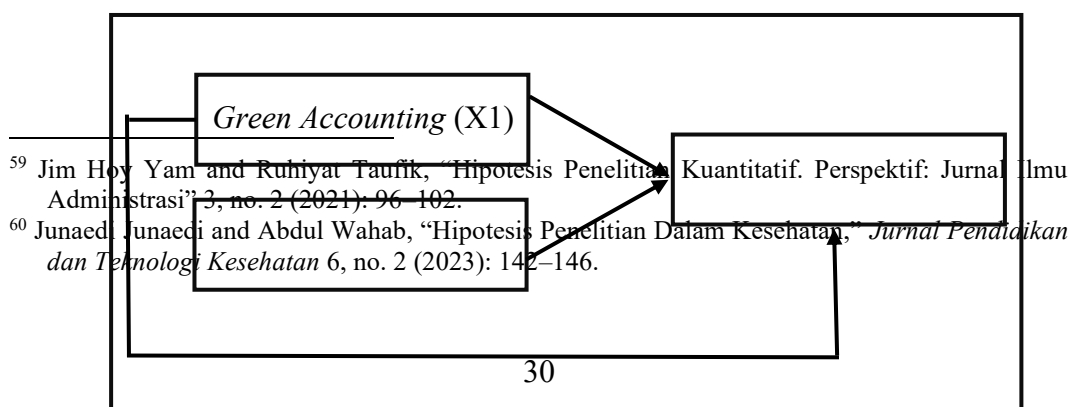
Hipotesis alternative (H_2): Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara.

3. Hipotesis nihil (H_0): *Green Accounting* dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara.

Hipotesis alternatif (H_3): *Green Accounting* dan Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara.

G. Kerangka Teoritis

Gambar 2.1: Kerangka Teoritis



Nilai Perusahaan (Y)

—— Profitabilitas (X2)

Berdasarkan kerangka teoritis di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Green Accounting* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. *Green Accounting* mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan melalui pengelolaan dan pengungkapan biaya lingkungan, sedangkan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki.

Berdasarkan Teori Stakeholder dan Teori Sinyal, penerapan *Green Accounting* dan tingkat profitabilitas yang baik dapat memberikan citra positif serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Kepercayaan tersebut dapat memengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan yang tercermin dalam nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Oleh karena itu, penelitian ini menguji pengaruh *Green Accounting* dan profitabilitas baik secara parsial maupun simultan terhadap nilai perusahaan.